

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era digital saat ini menuntut proses pembelajaran dalam mengintegrasikan. Sekolah adalah tempat dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengasah kemampuan seseorang berupa kemampuan psikomotor, kognitif dan efektif (Utama et al., 2024). teknologi dalam seluruh aspek pembelajarannya. Era teknologi ini menyajikan peluang yang besar dalam perolehan sumber pengetahuan bagi peserta didik dari internet serta mampu memberikan tenaga pendidik atau guru dalam membuat atau merancang proses pembelajaran berbasis teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam berbagai situasi dengan cepat dan mudah. Pesatnya kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak luar biasa pada sektor pendidikan (Putra & Pratama, 2023).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan dan mengubah kapasitas individu melalui perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta perilaku peserta didik yang dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan. Salah satu indikator tersebut yang berupa perubahan perilaku bisa dipakai untuk mencari tahu kesuksesan kegiatan belajar. Pelaksanaannya, kegiatan interaksi dalam pembelajaran mengaitkan tiga unsur utama, yaitu guru menjadi seorang yang menyampaikan pesan, peserta didik menjadi yang menerima pesan, dan teori pembelajaran sebagai isi pesan yang disampaikan. Ketiga komponen tersebut harus saling berinteraksi secara efektif

sesuai dengan standar proses pendidikan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan begitu, sebagai upaya meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran, pendidik perlu mengembangkan strategi dan inovasi mengajar yang sanggup memancing keaktifan siswa saat melakukan interaksi menggunakan bermacam sumber belajar (Wulandari, 2022).

Media pembelajaran ialah hal yang dasar diketahuinya keberhasilan belajar di sekolah. Munadi (2008: 7) dalam (Mahardika et al., 2021) menerangkan bahwa alat yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dan alat penyampai materi adalah media pembelajaran. Penggunaan media tersebut dapat mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dengan lebih optimal. Selain dapat meringankan penyerapan materi oleh anak didik, alat bantu ajar juga dapat merangsang keinginan serta semangat anak didik untuk belajar. Ini disebabkan media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu dalam menyajikan informasi melalui berbagai unsur, seperti suara, gerakan, dan animasi, untuk menjadikan materi lebih ingin dipelajari dan senang dipahami (Aziz et al., 2024). Berdasarkan berbagai definisi yang disajikan di atas, disimpulkan terkait media pembelajaran yaitu merupakan sarana yang difungsikan dalam menyampaikan teori pelajaran atau informasi pembelajaran guna mendukung terjalinnya interaksi yang efektif.

Media menjadi bahan ajar berperan sebagai sarana penyampaian pesan dan materi ajar dengan tujuan untuk mendukung terlaksananya tahapan belajar mengajar secara efektif. Dalam penerapan pembelajaran langsung, guru berfungsi sebagai penyampai informasi sehingga pemilihan media yang sesuai menjadi faktor penting untuk membantu penyampaian materi. Media pembelajaran berperan dalam menstimulasi

proses berpikir, menarik perhatian, membangkitkan minat, serta mengembangkan keterampilan. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah peting diadakan sebuah pengembangan bahan ajar berupa media. Selain mendukung guru ketika mentransfer ilmu yang diajarkan dengan lebih baik, media pembelajaran juga memberikan runtutan fase belajar yang menarik dan dapat menjadi pengalaman belajar yg melekat, mudah dipahami, dan penuh akan makna bagi peserta didik (Ramadani, dkk., 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan observasi di Sekolah Dasar (SD) Neri 1 Banjar Bali yang berlokasi di Jln. Hasanudin, Kec. Buleleng, dengan jumlah 23 siswa satu kelasnya. Tahun pelajaran 2024/2025 terkait media pembelajaran, di temukan permasalahan yang menjadi kendala.

Berdasarkan hasil studi lapangan, diketahui sarana mengajar sebelumnya hanya berbentuk media audio-visual berupa video. Namun, media tersebut memiliki beberapa keterbatasan dari segi desain dan kelengkapan isi. Tampilan yang disajikan dinilai kurang menarik karena tidak dilengkapi dengan sampul (cover), menu materi, indikator pembelajaran, kompetensi dasar (KD), kompetensi inti (KI), penjelasan materi yang sistematis, kegiatan diskusi atau praktikum, evaluasi, daftar referensi, maupun biodata pengembang. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang memberikan timbal balik yang membuat peserta didik lebih mudah merasa jenuh serta kurang berkeinginan dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi di sekolah SD N 1 Banjar Bali memiliki sistem pembelajaran yang melibatkan siswa terjun ke lapangan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan. Hal ini pun belum sepenuhnya berjalan efektif dan juga efisien dikarenakan siswa mudah terdistraksi dengan kondisi

lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengalihkan perhatian dari kegiatan pembelajaran.

Dari adanya temuan masalah tersebut dibutuhkan media penunjang pembelajaran yang mampu mendorong proses belajar mengajar untuk dapat lebih memotivasi siswa serta memiliki gambaran terkait materi yang diberikan. Materi yang mengikuti perkembangan teknologi dapat dengan mudah untuk dijangkau oleh siswa dikarenakan mudah diakses dalam berbagai situasi. Media yang sudah mengikuti perkembangan teknologi salah satunya adalah e-book dengan berbasis digital untuk siswa agar dapat meningkatkan minat belajar.

Berkenaan dengan hasil dari wawancara dan observasi dilakukan dengan arasumber yaitu guru wali kelas V SD Negeri 1 Banjar Bali, diperoleh informasi bahwa materi yang ada pada buku ajar IPA atau buku siswa kelas V, khususnya topik pola makan sehat dan bergizi, masih disajikan secara terbatas. Keterbatasan tersebut menyebabkan belum terkuasainya materi pelajaran. Selain itu, guru wali kelas V tahun pelajaran 2024/2025 juga mengungkapkan bahwa tampilan buku siswa dinilai kurang menarik sehingga kurang mampu merangsang rasa ingin dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan hasil observasi tes awal mendapatkan hasil persentase dari jumlah murid di kelas V SD N 1 Banjar Bali, mengenai pemahaman konsep dalam materi pola makan sehat dan bergizi yang di sajikan berupa tabel sebai berikut.

Tabel 1.1 Data SD N 1 Banjar Bali

Jumlah Siswa	KKM	Perolehan					
		Tinggi	%	Cukup	%	Rendah	%
23	75	2	9%	12	52%	9	39%

(Sumber: lampiran (20), halaman (228))

Berdasarkan tabel tersebut mendapatkan data bahwa 9 (39%) dari 23 siswa di kelas V SD N 1 Banjar Bali mendapatkan perolehan pemahaman konsep pada materi pola makan sehat dan bergizi yang belum mencapai nilai KKM atau rendah.

Berkaitan dengan hal itu, wali guru kelas V juga menyatakan bahwa media pendukung ketika kegiatan pembelajaran hanya menggunakan video (audio visual). Selain itu dalam memberikan materi tersebut masih cukup banyak siswa yang kesulitan dan mengakibatkan ketidakpahaman akan materi yang disampaikan. Adapun problematika lainnya yang sering dijumpai adalah kurangnya alat penunjang yang mumpuni dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan guru kesulitan dalam menentukan kesesuaian media yang digunakan dengan karakteristik siswa, terutama dalam mata pelajaran abstrak seperti mata pelajaran IPA pada sekolah dasar. Dari pernyataan tersebut wali kelas V menyampaikan terkait hasil dari pembelajaran IPA siswa yang masih berada di posisi rendah (Sattvika et al., 2024). maka diperlukan sebuah media pendukung yang digunakan untuk mempermudah atau menunjang dalam proses belajar untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa, khususnya untuk topik pola makan sehat dan bergizi yang sulit dipahami dan bersifat abstrak. Sehingga hal ini, dapat berpengaruh pada penerimaan materi yang menjadikan kurang maksimal.

Penguasaan konsep-konsep IPA tentunya penting untuk dimiliki siswa. Pemahaman konsep diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan, dimana pondasi awal yang digunakan harus kuat untuk membangun lantai selanjutnya (Ayu et al., 2024). Pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik menjadi landasan bagi penguasaan konsep-konsep berikutnya karena setiap konsep dalam mata pelajaran IPA saling berkaitan. Oleh sebab itu, penguasaan konsep pembelajaran IPA pada tingkatan sekolah dasar perlu dibangun lebih optimal sebagai bekal untuk mempelajari materi IPA pada tingkat pendidikan selanjutnya. Proses belajar mengajar yang kurang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep IPA dengan mendalam berpotensi menimbulkan miskonsepsi. Sebaliknya, penguasaan konsep yang tepat akan menyokong target hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, pemahaman konsep berperan penting karena menjadi dasar pada saat kegiatan belajar sekaligus penentu berhasil dan tidaknya peserta didik ketika mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Radiusman, 2020). Salah satu pemahaman konsep yang harus dikuasai oleh siswa kelas V pada pembelajaran IPA adalah topik makanan sehat dan bergizi.

Makanan sehat merupakan bahan pangan yang terkandung zat gizi seimbang di dalamnya dan memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh, seperti serat, protein, karbohidrat, lemak sehat, vitamin, serta mineral yang berpengaruh dalam menyokong tumbuh kembang. Penerapan pola makan sehat sangat diperlukan pada semua kelompok usia, terutama anak-anak yang berada di tingkat sekolah dasar, disebabkan pada masa ini harus terpenuhi jumlah dan kualitas gizi yang dikonsumsi agar proses tumbuh kembang berlangsung secara tepat. Oleh sebab itu, produk pangan yang dikonsumsi anak sebaiknya terkandung komposisi zat gizi yang seimbang serta membatasi kandungan

gula tambahan, lemak jenuh, dan garam yang berlebihan di dalamnya. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi harian disarankan untuk memperbanyak konsumsi bahan segar dan bersih tanpa pestisida, baik itu buah ataupun sayuran. Namun, di situasi yang ada kini nyatanya masih banyak peserta didik sekolah dasar yang tidak membiasakan diri mengonsumsi makanan sehat. Sebaliknya, mereka cenderung lebih memilih jajanan yang dijual di lingkungan sekolah, meskipun kualitas kebersihan, keamanan, dan kandungan gizinya belum tentu terjamin (Bella Rina, dkk, 2024).

Proses belajar mengajar didukung dengan media yang inovatif dapat meyakinkan peserta didik untuk lebih interaktif dalam menganalisis serta memahami materi yang dipelajari. Semakin pesatnya saat ini pertumbuhan teknologi digital, pendidik memiliki peluang untuk mengembangkan bahan ajar berupa media yang lebih kreatif dan disesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Adapun alternatif bahan ajar media yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah multimedia interaktif, karena mampu menyajikan materi secara lebih unik, menyenangkan, dan interaktif yang mampu mengurangi kejenuhan siswa selama kegiatan belajar serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis keefektifitasan media e-book (Nyoman et al., 2024). Media pembelajaran e-book menjadi opsi untuk menuntaskan masalah kesulitan dalam pemahaman materi selama proses pembelajaran. Di sisi lain, pemanfaatan e-book dapat pula membantu peningkatan motivasi serta hasil belajar atau nilai peserta didik. E-book atau buku elektronik merupakan media ajar digital yang memuat beberapa cakupan multimedia, berupa teks, gambar, audio, video, serta animasi, sebagai penyebab materi dapat disajikan secara

lebih menarik dan membantu mengonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Agar pemanfaatannya lebih optimal, penggunaan e-book dapat dipadukan dengan model Project-Based Learning untuk kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, penuh makna, dan disesuaikan terhadap perkembangan teknologi (Halina Dewi, dkk 2025).

E-book sebagai produk digital memiliki kelebihan di antara kelebihannya yaitu, menjadi media pembelajaran yang praktis, ramah lingkungan, tahan lama, dan efisien dalam distribusi. Kepraktisannya terlihat dari kemudahan akses melalui berbagai perangkat digital, memungkinkan pengguna membaca pada berbagai situasi. Sebagai media digital, e-book juga mengurangi ketergantungan pada kertas, sehingga membantu menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, e-book tidak mudah rusak seperti buku cetak dan dapat bertahan dalam jangka waktu lama. Proses penggandaannya pun cepat dan murah, menjadikannya pilihan efektif untuk menyebarluaskan materi pembelajaran secara luas dan berkelanjutan (Sanjaya, 2024).

Pendidikan ekoliterasi mempunyai peranan penting saat menumbuhkan kesadaran siswa pada lingkungan mulai usia dini. Ekoliterasi merupakan kesadaran lingkungan yang berkembang melalui proses pendidikan dan memengaruhi cara individu memahami serta menyikapi berbagai permasalahan lingkungan, baik kini ataupun di kemudian hari. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan ekoliterasi peserta didik. Contoh usaha yang dapat digerakan adalah memperkenalkan konsep ekoliterasi, yaitu perpaduan antara konsep eco yang berkaitan dengan ekologi dan hubungan manusia dengan lingkungan, serta literacy yang mengacu pada pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran terhadap lingkungan (Sutiana,2024).

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dilaksanakan penelitian jenis pengembangan berjudul "Pengembangan E-Book Bermuatan Ekoliterasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berkenaan dengan uraian latar belakang tersebut, beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berkenaan dengan observasi, wawancara, dan studi lapangan di SD Negeri 1 Banjar Bali, teridentifikasi beberapa permasalahan pada pelajaran IPA, terlebih pada pelajaran tentang pola makan sehat dan bergizi. Bahan ajar media pembelajaran digunakan masih didominasi oleh video dengan tampilan yang kurang menarik dan belum dilengkapi komponen pembelajaran yang lengkap, seperti cover, menu materi, capaian pembelajaran, indikator, penjelasan materi, kegiatan diskusi, evaluasi, referensi, serta biodata pengembang. Kondisi tersebut cepatnya siswa merasa jenuh saat belajar. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar belum terlaksana secara optimal karena peserta didik cenderung mudah terdistraksi oleh kondisi di sekitarnya, sehingga fokus terhadap pembelajaran menjadi berkurang. Materi pada buku siswa kelas V, khususnya topik pola makan sehat dan bergizi, juga kurang yang mengakibatkan siswa belum sepenuhnya menguasai materi itu. Hasil tes awal menunjukkan bahwa ditemukan peserta didik yang memiliki perolehan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga mengindikasikan rendahnya pemahaman konsep pada materi pola makan sehat dan bergizi. Kondisi tersebut dipengaruhi dari terbatasnya penggunaan media pada video,

mengakibatkan penyampaian materi kurang mumpuni untuk dipahasi siswa. Kemudian kendala lain berada pada terbatasnya sarana dan prasarana yang membuat guru kesulitan menyesuaikan karakteristik siswa dengan media yang dibutuhkan, terkhusus materi IPA. Pembelajaran IPA saat ini masih belum banyak mengintegrasikan konsep pola makan sehat dengan kesadaran lingkungan, sehingga peserta didik belum memahami bahwa pilihan makanan tidak hanya mempengaruhi kesehatan, tetapi berdampak pula pada kelestarian lingkungan. Alternatif yang dapat menjadi opsi adalah e-book bermuatan ekoliterasi, karena dapat disesuaikan dengan materi, animasi dan gambar, ilustrasi, serta evaluasi pada satu media sehingga dapat memaksimalkan minat belajar sekaligus menyokong peserta didik dalam pemahaman konsep yang lebih baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada pengembangan media ajar berupa e-book bermuatan ekoliterasi pada materi pola makan sehat dan bergizi untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar. E-book ini dikembangkan lalu dirancang menjadi sebuah media pembelajaran interaktif yang memuat materi, gambar, video, kegiatan mengamati, diskusi, refleksi, serta evaluasi yang memungkinkan siswa ikut serta aktif ketika proses belajar. Dengan berbagai kegiatan yang disediakan dalam media, siswa diarahkan untuk mengeksplorasi informasi, menganalisis masalah terkait pola makan sehat juga bergizi, serta menghubungkan tatanan yang diajarkan di kehidupan nyata. Selain itu, muatan ekoliterasi dalam e-book dibatasi pada upaya membantu siswa memahami keterkaitan antara pola konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, penggunaan media bukan hanya diperuntukan untuk

penyampaian materi ajar, namun juga demi keaktifan siswa untuk mengkontruksi pemahaman konsep dengan lebih mandiri dan penuh makna.

1.4 Rumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dijabarkan, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana rancang bangun media pembelajaran e-book bermuatan ekoliterasi untuk pembelajaran IPA materi pola makan sehat dan bergizi di kelas V?.
2. Bagaimana validitas media pembelajaran e-book bermuatan ekoliterasi untuk pembelajaran IPA materi pola makan sehat dan bergizi di kelas V?.
3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran e-book bermuatan ekoliterasi untuk pembelajaran IPA materi pola makan sehat dan bergizi di kelas V?.
4. Bagaimana efektifitas media pembelajaran e-book bermuatan ekoliterasi dalam meningkatkan pemahaman konsep terhadap pola makan sehat dan bergizi kelas V SD N 1 Banjar Bali?.

1.5 Tujuan pengembangan

Berkenaan dengan rumusan masalah yang disusun, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan rancang bangun media pembelajaran e-book bermuatan ekoliterasi untuk pembelajaran IPA materi pola makan sehat dan bergizi di kelas V.
2. Untuk mengetahui validitas media pembelajaran e-book bermuatan ekoliterasi untuk pembelajaran IPA materi pola makan sehat dan bergizi di kelas V.

3. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran e-book bermuatan ekoliterasi untuk pembelajaran IPA materi pola makan sehat dan bergizi di kelas V.
4. Untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran e-book bermuatan ekoliterasi dalam meningkatkan pemahaman konsep terhadap pola makan sehat dan bergizi di SD N 1 Banjar Bali, kelas V.

1.6 Manfaat Hasil Peneliti

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu manfaat teoritis kemudian manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pengembangan e-book bermuatan ekoliterasi memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Media ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan bahan ajar inovatif sekaligus memperkaya wawasan mengenai proses pengembangan media pembelajaran IPA di sekolah dasar. Muatan ekoliterasi yang disajikan juga membantu peserta didik memahami konsep-konsep pembelajaran secara kontekstual serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, e-book bermuatan ekoliterasi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus menjadi salah satu upaya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna melalui e-book yang interaktif serta menghubungkan keadaan nyata di lingkungan dengan materi ajar yang diterima. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membentuk kepedulian terhadap lingkungan.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sehingga dapat mempermudah penyampaian materi dan mendorong pembelajaran berbasis nilai.

c. Bagi Peneliti

Menjadi acuan untuk pengembangan media pembelajaran berbasis nilai-nilai ekoliterasi di topik-topik lainnya dan memperkaya referensi dalam pengembangan kurikulum tematik berwawasan lingkungan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa e-book interaktif bermuatan ekoliterasi yang dapat diakses melalui komputer, tablet, maupun smartphone. Media ini dilengkapi dengan materi, gambar dan ilustrasi, audio, video, kuis interaktif, serta aktivitas refleksi yang mengaitkan materi pola makan sehat dan bergizi dengan kepedulian terhadap lingkungan, seperti pemilihan makanan lokal, penggunaan kemasan ramah lingkungan, dan pengelolaan limbah makanan.

1.8 Asumsi dan keterbatasan pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Pada pengembangan media e-book bermuatan ekoliterasi didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- a. Pada pengembangan e-book diasumsikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di SD Negeri 1 Banjar Bali, yang memiliki fasilitas pendukung teknologi dasar seperti perangkat komputer/laptop, proyektor, serta literasi digital dasar yang cukup di kalangan guru.
- b. Siswa kelas V diasumsikan sudah mempunyai kemampuan membaca dengan baik, mengenal konsep dasar IPA, dan terbiasa menggunakan media visual digital sebagai sumber belajar.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk dikembangkan dan diuji terbatas hanya bagi siswa kelas V SD pada satu sekolah yaitu SD Negeri 1 Banjar Bali, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah dasar.
- b. Selain itu, media ini memerlukan perangkat digital untuk mengaksesnya, sehingga implementasi di daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi bisa menjadi kendala.

1.9 Definisi Istilah

Definisi istilah disajikan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini. Adapun penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan serta menyempurnakan suatu produk pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
2. Media merupakan sarana atau alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif.
3. Media e-book Interaktif adalah buku elektronik yang diakses dari perangkat digital dan dilengkapi dengan elemen interaktif seperti tautan, kuis, ilustrasi bergerak, serta audio-visual yang mendukung proses belajar.
4. Ekoliterasi adalah singkatan dari *ecological literacy*, yaitu kemampuan memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta kesadaran untuk bertindak ramah lingkungan. Dalam konteks ini, ekoliterasi digunakan untuk membangun pemahaman siswa tentang dampak pola makan terhadap lingkungan.
5. Pola Makan Sehat dan Bergizi adalah merujuk pada kebiasaan konsumsi pangan yang seimbang serta mengandung gizi dan vitamin yang diperlukan tubuh untuk terus berkembang secara optimal.
6. Pembelajaran IPA SD merupakan proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dengan bertujuan menciptakan pemahaman siswa tentang konsep-konsep sains dasar, termasuk kehidupan makhluk hidup, lingkungan, dan kesehatan.